

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan fundamental dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu manusia maju mengembangkan kemampuan dan peradabannya. Dipaparkan dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya.”¹ Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara akan mengerahkan seluruh kekuatan kodrat pada anak untuk berkembang menjadi manusia dan masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Juga untuk menjadikan manusia merdeka lahir batin, baik budi pekerti, sehat jasmaninya dan berguna bagi bangsa².

Dewasa ini masalah kemerosotan moral dan keagamaan yang banyak terjadi dan semakin terlihat di masyarakat. Dikutip dari Tribunnews.com bahwa permasalahan moral pada generasi muda dapat kita lihat disekitar kita seperti perbuatan negatif yang mereka lakukan yaitu tawuran, merokok, narkoba bahkan

¹ Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Nasrullah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara,*” dalam Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, Vol. 20, no. 2, 2021, hlm 1272-1273.

pergaulan bebas³. Kutipan lain dari Republika.co.id bahwa yang menjadi problem dan keresahan pada zaman ini adalah kemerosotan akhlak dan moral seperti penggunaan narkoba, penggunaan situs porno dan gerakan LGBT⁴. Kutipan lain dari Gurusiana.id bahwa pembelajaran online selama pandemi yang membutuhkan hp banyak disalah gunakan oleh anak yaitu dengan bermain game online bahkan situs poenogrfi yang membuat merkea candu, rasa malas dan semangat belajar hilang bahkan bisa merusak moral dan perkembangan psikologis anak⁵.

Lembaga pendidikan Islam non formal yang ada di lingkungan masyarakat bertujuan untuk menjadikan peserta didiknya memahami, mengamalkan ajaran Islam, memiliki wawasan untuk mencerdaskan bangsa, bertaqwa, beriman dan berakhlakul karimah yaitu Madrasah Diniyah⁶. Madrasah diniyah diharapkan bisa meminimalisir dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan kemerosotan moral dan keagamaan.

Oleh karena itu adanya pendidikan madrasah diniyah sangatlah penting bagi masa depan bangsa utamanya untuk generasi muda sebagai perbaikan bangsa. Madrasah diniyah bisa dijadikan pintu alternatif untuk memberikan pendidikan tentang keterkaitan ilmu agama dan sosial kepada peserta didik untuk membentuk,

³Suhendri, “Selamatkan Generasi Muda Kita”, <https://bangka.tribunnews.com/2022/10/06/selamatkan-generasi-muda-kita>, Diakses Pada Tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 13.40

⁴Fuji Eka Permanda, “ Al Washliyah Soroti Masalah Kemerosotan Akhlak Dan Moral”, <https://www.republika.co.id/berita/rd4wll313/al-washliyah-soroti-masalah-kemerosotan-akhlak-dan-moral> , Diakses 26 Oktober 2022 Pukul 14.05

⁵ Siti Komariyah, “Gadget Merusak Moral Anak”, <https://www.gurusiana.id/read/sitikomariahhasibuan/article/gadget-merusak-moral-anak-451607>, 1 Diakses Pada 26 Oktober 2022 Pukul 14.30.

⁶Ashif Az Zafi, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Babussalam Blingoh Donorojo Jepara” dalam Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, no. 2, 2021, hlm 233.

menjadikan karakter islami dan berakhlakul karimah yang perlu ditanamkan dan dikenalkan sejak usia dini, dapat membekali peserta didik dalam pertumbuhan intelektual, mental dan spiritualnya yang mana ilmu- ilmu agama tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.

Ajaran Islam telah mengajarkan dan mewajibkan untuk berperilaku dan berakhlak yang mulia dalam segala hal, dengan adanya hal tersebut maka madrasah diniyah berusaha mengajarkan, membina dan mengarahkan peserta didiknya untuk berkepribadian seorang muslim yang sesuai dengan paham Al Quran dan sunnah serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang sudah ada dan berkembang dilingkungan masyarakat terutama pendidikan agama islam yang menekankan pada nilai moral, etika dan sopan santun.

Desa Tunjungan merupakan desa yang terletak di kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Mayoritas masyarakat di desa Tunjungan beragama Islam yang didalamnya memiliki lembaga pendidikan non formal satu- satunya di desa Tunjungan yaitu Madrasah Diniyah Imam Asy- Syafi'i yang mana keberadaanya berpengaruh pada pengajaran keagamaan bagi masyarakat sekitar. Tempatnya yang strategis berada di kota yang berdekatan dengan pusat perkotaan, kampus UGM dan UNY. Program yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i yaitu tahfidz Al Quran menggunakan metode ummi, dan setiap 2 bulan sekali dilaksanakan pertemuan dan pengajian rutin wali santri, di akhir pelaksanaan para ustadzah memberikan laporan perkembangan dan evaluasi mengenai putra- putrinya kepada para wali santrinya, bahkan para ustadzahnya mengunjungi rumah

para santri tertentu untuk bersilaturahmi dan memberikan motivasi serta nasehat-nasehat yang baik⁷.

Beberapa wali santri ada yang mengeluhkan kepada para ustadzahnya bahwa putra- putrinya belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dengan bermain games online seharian mengakibatkan anak malas untuk belajar maupun mengaji karena sudah merasa nyaman, bahkan kenalnya dengan dunia maya yang semakin canggih dalam menyajikan tontonan bebas bahkan ada yang kurang mendidik dan negatif, anak menirukan apa yang telah dilihatnya⁸. Dan juga disebabkan karena pergaulan bebas bersama teman- teman di lingkungan sekitar yang kurang baik membawa dampak yang negatif seperti berbicara kotor bahkan ada yang ngelawan dan tidak sopan dengan orang tua⁹. Di Sekolah formal pendidikan agama didapatkan hanya beberapa jam saja sehingga belum dapat untuk memberikan pemahaman agama secara rinci terutama terhadap pendidikan moral dan akhlak¹⁰.

Madrasah Imam Asy- Syafi'i merupakan tempat menimba ilmu yang masih difungsikan masyarakat di Tunjungan Pengasih untuk memperdalam ilmu agama. Proses pembelajaran di madrasah diniyah utamanya yaitu mempelajari Al Quran dengan membaca, menghafal ataupun mentadaburi dari isi kandungan Al Quran dan diajarkan juga materi tentang aqidah, akhlak, fiqih, hadits, bahasa arab, doa sehari-hari, siroh nabi dan lainnya.

⁷ Wawancara dengan Hidayah Nur, 1 Maret 2023

⁸ wawancara dengan Ibu Susilowati pada 20 Maret 2023

⁹ wawancara dengan Ibu Darwati, 18 Maret 2023

¹⁰ Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, "pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah di kota serang," Dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 1, no 2, 2022, hlm 158.

Karena itu dengan begitu pentingnya peran pendidikan agama bagi masyarakat maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi’i Terhadap Pengajaran Keagamaan Bagi Anak- Anak Di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi ini maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi’i terhadap pengajaran keagamaan bagi anak- anak di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi’i terhadap pengajaran keagamaan bagi anak- anak di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi’i terhadap pengajaran keagamaan bagi anak- anak di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi’i terhadap pengajaran keagamaan bagi masyarakat di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori dan mengembangkan kajian yang bersangkutan dengan peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i bagi pengajaran keagamaan bagi anak-anak di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak madrasah, sebagai tolak ukur bagi dalam mengelola programnya sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuannya sehingga dapat berperan dalam pengajaran keagamaan baik untuk masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Bagi pendidik dan praktisi pendidikan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang upaya yang harus dilakukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun beberapa program pembelajaran yang dapat meningkatkan peran madrasah diniyah.
- c. Bagi masyarakat, sebagai gambaran konkrit mengenai peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i dalam pengajaran keagamaan bagi masyarakat.
- d. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan contoh, masukan serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Diantaranya penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan yaitu:

Jurnal karya Kukuh Adi Irawan dkk pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan*”. Penelitian ini mengkaji peran Madrasah Diniyah An Nur terhadap pertumbuhan ajaran Islam melalui tradisi keagamaan. Madrasah Diniyah sebagai media pelestarian ajaran Islam, media pembentukan akhlak mulia, pilar pendidikan Islam, dan pembentukan karakter religius siswa merupakan hasil penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya berbicara tentang peran madrasah diniyah dalam pendidikan keagamaan. Perbedaannya adalah penelitian ini melihat bagaimana tradisi keagamaan digunakan di madrasah diniyah untuk membentuk pendidikan Islam.

Skripsi karya Isna Fajar Budi Pratiwi pada tahun 2019 dengan judul “*Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini tentang Madrasah Diniyah sebagai alternatif pendidikan agama islam. Hasil penelitiannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam sudah tersistem dan tertata. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu peran madrasah diniyah dalam pendidikan keagamaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada sistem pembelajarannya.

Jurnal karya Mashudi Nury pada tahun 2021 yang berjudul “*Madrasah Diniyyah: Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Bangkalan*”. Penelitian ini tentang madrasah diniyyah sebagai kearifan lokal dalam pendidikan keagamaan di kabupaten bangkalan. Hasil penelitiannya yaitu adanya kebutuhan orang tua bagi anaknya untuk mengembangkan pendidikan

keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu peran madrasah diniyah dalam pendidikan keagamaan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai bagaimana supaya madrasah tetap bertahan.

Skripsi karya Aulia Sri Wahyuni pada tahun 2020 yang berjudul "*Peran Madrasah Diniyah Taubatannasuha Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Desa Pejanggik*". Penelitian ini mengkaji tentang peran Madrasah Diniyah Taubatannasuha dalam pengembangan pendidikan Islam bagi anak-anak desa Pejanggik. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa mampu mengajar berbagai program pendidikan Islam dengan pengalaman dan kebiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pentingnya madrasah diniyah untuk pendidikan keagamaan sama-sama dimiliki oleh kedua studi tersebut. Namun, penelitian ini berbeda karena madrasah tersebut membahas mengenai peran dalam mengembangkan pendidikan islam.h

Skripsi karya Alivia Apriliyanti pada tahun 2022 judul "*Peran Form Madrasah Al Ittihaad (Format) Pada Kualitas Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Al Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini tentang peran form Madrasah Al Ittihaad (Format) terhadap kualitas pelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Al Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pembelajaran keagamaan dengan mengembangkan program dan kinerja. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan. Pentingnya madrasah diniyah untuk pendidikan agama sama-sama

dimiliki oleh kedua studi tersebut. Namun penelitian ini berbeda karena membahas tentang kualitas pendidikan agama.

Tabel 1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1	Kukuh Adi Irawan dkk	<i>Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan</i>	2021	Jurnal	Fokus kajian pada Peran Madrasah
2	Isna Fajar Budi Pratiwi	<i>Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam</i>	2019	Buku hasil skripsi	Strategi pengajaran pendidikan agama islam
3	Masyudunnur y	<i>Madrasah Diniyyah: Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Bangkalan</i>	2021	Jurnal	Dinamika pendidikan agama islam
4	Aulia Sri Wahyuni	<i>Peran Madrasah Diniyah Taubatannasuha Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Desa Pejanggik</i>	2020	Skripsi	Peran Madrasah dalam pendidikan islam
5	Alivia Apriliyanti	<i>Peran Form Madrasah Al Ittihaad (Format) Pada Kualitas Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Al Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas</i>	2022	Skripsi	Peran dalam pembelajaran keagamaan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang peran sentral Madrasah Diniyah Imam Asy- Syafi'i di Desa Tunjungan pada tahun 2022/2023 dilaksanakan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dapat diwujudkan dalam suatu keadaan atau kata sifat¹¹. Penelitian yang dapat menghasilkan prosedur analitis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode perhitungan lain dan yang dapat menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari orang-orang yang kita teliti atau amati¹². Penelitian deskriptif dimulai dengan perumusan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan dan evaluasi data, dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian.¹³

Demikian peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana peran Madrasah Diniyah Imam Asy- Syafi'i terhadap pengajaran keagamaan bagi anak- anak di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

2. Lokasi Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i yang terletak di kompleks RT 29, RW 11 Tunjungan, Pengasih, Kulon Progo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

¹² Lexy J dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 6.

¹³ Isna Fajar Budi Pratiwi. *Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam.*, Skripsi SI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, hlm. 58.

3. Sumber Data

Data merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian. Data ini terbagi menjadi 2 yaitu;

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data pertama yang dimana sebuah data dihasilkan¹⁴. Kata-kata (verbal) yang diucapkan oleh subjek penelitian, serta tindakan atau gerak tubuh mereka, dapat digunakan sebagai data primer¹⁵. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan melalui penelitian, diolah, dan akan disajikan semua informasi yang diperoleh dari penjelasan atau pernyataan yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Sumber data ini diperoleh dari pengelola, pendidik, santri dan masyarakat sekitar Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data kedua setelah sumber data primer¹⁶ yaitu melalui orang lain ataupun dokumen¹⁷. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini hasil data sekundernya adalah menggunakan dokumen resmi, arsip ataupun laporan

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 129.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 129.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

penelitian terdahulu yang terkait dengan Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Keabsahan data didukung dengan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh akan semakin memperkuat dalam temuan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu untuk melakukan pengamatan langsung bisa dengan menggunakan alat indra pendengaran, penglihatan, penciuman dan lainnya. Dan instrumen yang dapat digunakan yaitu bisa menggunakan tes, kuesioner rekaman suara gambar dan lainnya¹⁸. Pengamatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang gambaran umum dan kondisi lapangan penelitian. Metode observasi ini dapat digunakan baik untuk observasi partisipan maupun observasi non partisipan untuk mengumpulkan data. Observasi partisipan dimana peneliti berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati atau proses aktivitas penelitian. Observasi non-partisipan di mana peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, peneliti hanyalah peneliti yang berdiri sendiri (independen)¹⁹.

¹⁸Thalha Alhamid Dan Budur Anufia, *Resume : Instrumen Pengumpulan Data* (Sorong: STAIN Sorong, 2019), hlm. 9.

¹⁹Sugiyono, metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi R&D dan penelitian pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 204.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yang dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian peran madrasah diniyah imam asy syafi'i terhadap pengajaran keagamaan bagi anak- anak di Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara, yaitu berbicara langsung dengan orang yang diwawancarai dan melakukan sesi tanya jawab ²⁰. Wawancara ini merupakan kegiatan dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan mengumpulkan beberapa informasi dengan bertemu langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini memiliki dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara terstruktur, dimana peneliti mempersiapkan instrumen tanya jawab kepada informan sebelum melakukan wawancara. Wawancara tidak terstruktur, sebaliknya, adalah wawancara yang mengalir bebas di mana peneliti menggunakan pertanyaan yang menguraikan pertanyaan yang akan diajukan dan tidak menyiapkan pedoman atau pertanyaan wawancara. ²¹.

Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur yang dimana peneliti melakukan wawancara terbuka kepada beberapa sumber yang

²⁰Fatmawati Pani, *Pelaksanaan Program Diniyah Di SDN Prambon Dagangan Madiun*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm 25.

²¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 229.

memiliki berbagai sumber informasi tentang peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i terhadap pengajaran keagamaan bagi anak-anak di desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan, menghasilkan catatan-catatan penting dan pemahaman para peneliti terhadap gejala dan peristiwa yang diteliti²². Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang berhubungan dengan peran Madrasah Diniyah Imam Asy-Syafi'i.

5. Teknik Analisis Data

Upaya untuk mencari dan mengatur catatan secara sistematis dari wawancara, observasi, dan sumber lain dikenal sebagai analisis data. Metode ini membantu peneliti lebih memahami kasus yang telah mereka pelajari dan mempresentasikan temuannya kepada orang lain. Perlu terus mencari makna untuk meningkatkan pemahaman analisis²³. Hal ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan melakukan penelitian kualitatif, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

²²Ajat Rukayat, *YPendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hal. 26.

²³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin'', dalam Jurnal Alhadharah, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 84.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam menyeleksi data dan dipilih dengan berdasarkan kepentingan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa terfokus pada masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperolehnya²⁴.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil reduksi data, yaitu yang terjadi setelah sekumpulan informasi disatukan dan disusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Data pada data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, hasil penelitian lapangan, grafik, matriks, jaringan, atau bagan, antara lain format. Dari cara penyajian data akan dikumpulkan dan dipadukan dengan data yang terstruktur dan terpadu untuk memudahkan melihat apa yang terjadi sekarang dan di masa lalu. Hal ini akan memungkinkan untuk menentukan kesimpulan yang tepat atau untuk menentukan apakah analisis perlu diulang dan diperbaiki lagi

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam proses menyimpulkan data dari hasil reduksi dan penyajian data, dengan kesimpulan yang telah dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disajikan dari awal penelitian²⁵

²⁴Aulia Sri Rahayu, *Peran Madrasah Diniyah Taubatannasauha Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Desa Pejanggik.*, Skripsi S1 UIN Mataram, 2020. hlm. 53-54.

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 338- 345

6. Teknik Keabsahan Data

Karena akan digunakan untuk menguji keabsahan data guna mendapatkan data yang valid dan memenuhi kriteria ilmiah suatu penelitian, maka teknik validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kami menggunakan teknik pengecekan triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif, sehingga diperoleh data yang valid untuk penelitian ini mengenai peran Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i Terhadap Ajaran Agama Bagi anak-anak di desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo. berasal dari kegiatan pengecekan data yang memanfaatkan berbagai sumber daya, metode, dan waktu²⁶.

Keabsahan data diperiksa oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi teknik, dimana mereka menggunakan metode yang berbeda untuk mengecek sumber data yang sama. seperti informasi yang dikumpulkan melalui wawancara yang kemudian diperiksa sekali lagi dengan menggunakan observasi, catatan, atau kuesioner. Wawancara ini menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi berupa pikiran, perasaan, persepsi, atau pengetahuan. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang menggambarkan apa yang diamati di lapangan. Pengamatan ini berfungsi sebagai tambahan untuk penelitian berbasis tertulis, video, dan film.

²⁶ Mekasrisce Arnild Augia, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, 2020, Hlm. 151.

Selain itu peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode yang sama pada waktu yang berbeda dengan menggunakan trigulasi waktu. Misalnya, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap informasi dengan metode wawancara pada berbagai waktu, awalnya pada pagi hari, sehingga dapat dilakukan pengecekan kembali pada sore hari untuk mendapatkan data yang valid dan lebih terpercaya.

Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber selain triangulasi sumber guna memverifikasi keabsahan data. Peneliti misalnya mengumpulkan informasi dari siswa di madrasah, pembina, ustadz-ustadzah, wali santri, dan masyarakat luas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk kemudahan dalam pembahasan, peneliti menyusun sistematika pembahasan. Pembahasan dalam kajian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu diantaranya :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pengantar untuk pembahasan selanjutnya berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka teori, yang memaparkan tentang madrasah diniyah dan pendidikan keagamaan di lingkungan anak- anak.

Bab III Gambaran umum Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, yang memaparkan tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, letak

geografis Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, visi dan misi Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, keadaan santri Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, tenaga pengajar Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i, struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Imam Asy Syafi'i.

Bab IV Penyajian dan analisis data, berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data tentang Peran Madrasah Diniyah Bagi Pengajaran Keagamaan Bagi anak- anak Di Desa Tunjungan Pengasih Kulon Progo.

Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran.